

# Hubungan pengetahuan, dampak, dan persepsi

*by Godeliva Adriani Hendra*

---

**Submission date:** 25-Sep-2023 02:37AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2176267216

**File name:** 04.\_7188-Adytia\_231-239.pdf (517.5K)

**Word count:** 4647

**Character count:** 28752

# Hubungan Pengetahuan, Dampak dan Persepsi Terhadap Minat Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Martanty Aditya<sup>1</sup>, Fibe Yulinda Cesa<sup>2</sup>, Godeliva Adriani Hendra<sup>3</sup>  
martanty.aditya@machung.ac.id<sup>1</sup>, fibe.yulinda@machung.ac.id<sup>2</sup>, godeliva.adriani@machung.ac.id<sup>3</sup>  
Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

*The Relationship Of Knowledge, Impact And Perception On Interest Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the dependencies between several aspects, including knowledge, impact, and perceptions of Pharmacy students on interest in the MBKM program. The research method used an observational design on all Ma Chung University Malang Pharmacy students. The research instrument was a questionnaire from the survey. spadadikti.id page. The data obtained was then analyzed using the chi-square test. The results showed the existence (p-value <0.05) in several significant aspects, including general knowledge, general impact, length of study, improvement of soft skills, fulfillment of post-campus needs, increased competence, document readiness, and readiness of MBKM. This research result showed that the higher of knowledge level, the higher the interest in MBKM. Regarding perception, the higher the good, the higher the perception of the impact of MBKM. This study also showed no significant dependency on readiness; generally, they are ready to join the MBKM program. However, there is a considerable dependency related to the willingness of the Pharmacy Study Program in terms of documents; respondents with high interest will know more about the existence of MBKM documents. The role of the Study Program is needed in terms of socialization and document readiness for Pharmacy students. It is expected to increase student interest so that they are more optimal in participating in MBKM.*

**Keywords:** *Impact, Knowledge, MBKM, Perception, Relationship Interest*

---

### Article Info

Received date: 26 Agustus 2022

Revised date: 21 Agustus 2023

Accepted date: 22 September 2023

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang inovatif menjadi tuntutan bagi Perguruan Tinggi (PT) sebagai bentuk upaya mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi yang pesat. PT dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang fleksibel dan mendukung kebutuhan mahasiswa (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Pada waktu yang sama kemajuan teknologi dan perubahan terjadi begitu cepat sehingga dituntut respon dan kompetensi yang cepat pula dari mahasiswa untuk berkembang dalam bentuk pembelajaran yang kolaboratif (Redecker et al., 2011). Untuk menjawab tuntutan tersebut pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kebijakan melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Program tersebut bertujuan untuk memberikan ruang yang memadai bagi universitas untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Makna dari merdeka dalam program tersebut salah satunya diterapkan dalam proses perkuliahan di mana mahasiswa dapat memilih Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang ditawarkan oleh kementerian selama satu semester (Fuadi & Aswita, 2021).

Untuk mengetahui penerapannya maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan pengetahuan, dampak dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan MBKM. Adanya pengetahuan yang baik dapat meningkatkan persepsi yang positif terhadap kegiatan ini dan memberikan dampak dalam meningkatkan keaktifan dari mahasiswa untuk turut serta dalam program ini. Hasil penelitian terdahulu pada fakultas hukum terkait pengetahuan kebijakan MBKM didominasi oleh pengetahuan yang sedikit terhadap kebijakan MBKM di mana mahasiswa juga tidak mengetahui adanya ketersediaan dokumen kurikulum terkait operasional MBKM (48%) (Lathif et al., 2022). Penelitian lainnya yang memberikan

hasil serupa menunjukkan pengetahuan MBKM dari mahasiswa secara detail masih rendah (E. Setyawati et al., 2022). Pengetahuan yang dimaksud adalah detail terhadap kebijakan, total sks yang berhak diperoleh serta syarat minimal semester program MBKM dapat diikuti oleh mahasiswa (E. Setyawati et al., 2022; Wibowo et al., 2021). Hasil tersebut juga serupa dengan penelitian lainnya di mana mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang baik, namun mereka siap untuk melakukan karena berdampak pada peningkatan capaian lulusan (Anggadini et al., 2022; Puspitawati et al., 2023). Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh prodi farmasi di mana dosen juga mahasiswa memiliki persepsi yang baik serta minat dengan program MBKM (Pertiwi & Sa'pang, 2021; Wahyuni et al., 2021).

Prodi Farmasi Universitas Ma Chung (UMC) sendiri saat ini ikut terlibat berpartisipasi dalam menerapkan program MBKM. Namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan evaluasi terkait implementasi program tersebut. Untuk mengetahui implementasi program MBKM KEMENDIKBUD RISTEK mengadakan survei bekerja sama dengan sejumlah institusi di antaranya UMC. Survei tersebut dilakukan dengan mengisi butir pertanyaan secara *online* pada laman DIKTI di mana salah satu sasarannya adalah mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui dependensi minat mahasiswa prodi farmasi terhadap pengetahuan MBKM; (2) mengetahui dependensi minat mahasiswa prodi farmasi terhadap dirinya; dan (3) mengetahui minat mahasiswa prodi farmasi terhadap kesiapan diri dan prodi.

## KAJIAN PUSTAKA

Salah satu teori pembelajaran yang dihubungkan dengan bentuk kegiatan MBKM adalah teori konstruktivisme yaitu pengetahuan diterima secara aktif dan dibangun oleh subjek di mana fungsi kognitif ini bersifat adaptif serta memiliki pengalaman dan bukan merupakan penemuan realitas ontologis dan bahwa guru berupaya memfasilitasi pembelajaran (Fernando & Marikar, 2017). Teori tersebut memberikan kebebasan pada manusia yang ingin mendapat pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki, secara proaktif menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Sugrah, 2020). Konstruksi pengetahuan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perubahan, oleh karena itu peran dari pengajar atau guru menciptakan kondisi yang dapat memotivasi peserta didik, perlu adanya menciptakan situasi masalah, mendorong untuk mengemukakan teori dan menciptakan proses pembelajaran (Gunduz & Hursen, 2015).

Atas dasar kebebasan tersebut program MBKM menghadirkan bentuk pembelajaran yang ditetapkan menjadi delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yaitu pertukaran pelajar, membangun desa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, studi/proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan dan penelitian/riset (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Untuk memastikan pula bahwa kompetensi inti tetap didapatkan oleh seluruh mahasiswa, maka kegiatan ini dapat diikuti oleh mahasiswa semester enam sampai dengan delapan. Mahasiswa dapat memilih secara bebas bentuk kegiatan yang ditawarkan oleh kementerian selama satu semester yang setara dengan minimal 20 satuan kredit semester (SKS) baik di dalam maupun di luar PT (Fuadi & Aswita, 2021).

Penyebaran informasi menjadi aspek penting dalam menjalankan program MBKM, untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta minat terhadap kegiatan tersebut. Merujuk hasil terdahulu maka perlu untuk mengukur pengetahuan, dampak dan persepsi mahasiswa terhadap minat MBKM. Kedalaman pengetahuan terkait MBKM sangat penting karena menunjukkan keterkaitan terhadap minat (Rotgans & Schmidt, 2017). Minat merupakan kondisi di mana seseorang termotivasi secara intrinsik karena adanya ketertarikan saat melakukan sesuatu atau terlibat dalam suatu kegiatan (Jea et al., 2019).

Program MBKM ini diharapkan berdampak bagi mahasiswa sehingga perlu diukur persepsi terkait dampak MBKM. MBKM menitikberatkan pada kebebasan untuk belajar dengan bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan keinginan setiap individu yang di harapkan berdampak pada terciptanya mahasiswa dengan karakter yang merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022). Hal ini yang mendasari perancangan kurikulum menekankan pada prinsip fleksibilitas. Caranya adalah dengan melakukan konversi BKP ke dalam mata kuliah yang setara minimal 20 sks. Setiap prodi berkewajiban menyediakan variasi pilihan BKP di mana mahasiswa merdeka untuk memilih (Sabatini et al., 2022). Dikarenakan prodi berkewajiban menyediakan BKP maka perlu dipastikan kesiapan mahasiswa dan

prodi yang bersangkutan melalui penyusunan perangkat mulai dari penyusunan kurikulum sampai dengan petunjuk teknis dalam melaksanakan MBKM (Sabatini et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa prodi farmasi Universitas Ma Chung Malang pada Desember 2021. Metode penelitian menggunakan rancangan observasional, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji dependensi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Merujuk pada tipe data yang seluruhnya adalah jenis kategorikal, maka uji hubungan menggunakan metode statistik non-parametrik yaitu uji *chi-square* dianalisis dengan perangkat lunak SPSS.

Instrument berisi butir pertanyaan yang dirancang oleh Kemendikbud melalui laman <https://bit.ly/SurveySpadaMahasiswa>, dimana item pertanyaan dan jawaban tidak dapat diubah. Pertanyaan terdiri atas 22 butir yang terdiri dari 21 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka. Informasi pengisian diinformasikan kepada seluruh mahasiswa aktif prodi farmasi baik melalui email dan juga grup *whats app* melalui koordinator kelas. Hasil survey tersebut selanjutnya dikirimkan kembali oleh dikti ke Universitas Ma Chung dan diolah pada tingkat Universitas oleh tim pengelola yang beranggotakan dosen dengan kepakaran bidang statistik.

Analisis dilakukan pada bada tiga bidang yaitu [1] uji hubungan antara minat mahasiswa terhadap pengetahuan tentang MBKM; [2] uji hubungan antara minat mahasiswa terhadap persepsi terkait dampak MBKM terhadap dirinya. Dampak tersebut diamati dari empat aspek yakni: (i) jangka waktu lama studi, (ii) peningkatan *soft skill*, (iii) pemenuhan kebutuhan setelah lulus, (iv) peningkatan kompetensi pendukung; dan [3] uji hubungan minat mahasiswa terhadap kesiapan yaitu dari prodi maupun mahasiswa secara individu yang ditinjau dari dua aspek yakni : (i) kesiapan prodi, ditinjau dari ketersediaan dokumen MBKM dan pengalaman prodi dalam menangani kegiatan serupa MBKM sebelumnya, (ii) kesiapan mahasiswa secara individu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Merujuk hasil penelitian, sebagian besar terdapat dependensi antara minat terhadap beberapa variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil ini akan dijabarkan dalam beberapa pokok bahasan diantaranya minat mahasiswa terhadap pengetahuannya, minat mahasiswa terhadap persepsi terkait dampak MBKM bagi dirinya, serta minat mahasiswa terhadap kesiapan prodi maupun dirinya secara individu.

### Minat Mahasiswa terhadap Pengetahuannya terkait MBKM

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa prodi farmasi dengan minat terhadap MBKM ( $pvalue < 0.05$ ). Mahasiswa yang menyatakan sangat tertarik terhadap program MBKM lebih banyak yang menyatakan mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM, sedangkan responden yang minatnya biasa saja lebih banyak yang menyatakan mengetahui sedikit saja isi kebijakan MBKM. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait MBKM, maka semakin tinggi pula minatnya untuk mengikuti program MBKM.

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Hubungan Minat Mahasiswa Prodi Farmasi terhadap Pengetahuan MBKM**

Variabel Independen	Variabel Dependen (Minat Mahasiswa Prodi Farmasi)			Total (%)	p-value
	Biasa Saja (%)	Sangat Tertarik (%)	Tidak Tertarik (%)		
Keseluruhan (%)	2.5	10		42.9	0.000*
Pengetahuan MBKM	12.5	25	0.4	55.8	
Sedikit (%)	27.9	0.4	0.8	1.3	
Total (%)	42.9	55.8	1.3	100	

### Minat Mahasiswa terhadap Persepsi terkait Dampak MBKM terhadap Dirinya

Peninjauan yang dilakukan pada uji dependensi ini adalah dampak terhadap lama studi, peningkatan *softskill*, pemenuhan kegiatan pasca kampus atau setelah lulus serta dampak terhadap

Hubungan Pengetahuan, Dampak dan Persepsi Terhadap Minat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Martanty Aditya, Fibe Y. Cesa, Godeliva A. Hendra)

peningkatan kompetensi penunjang. Hasil uji hubungan antara minat mahasiswa dengan persepsi terhadap dampak MBKM secara umum pada Tabel 2 memberikan hasil yang signifikan. Artinya, mahasiswa yang memberikan pernyataan sangat tertarik lebih cenderung memberikan persepsi sangat baik terhadap dampak program MBKM. Sebaliknya mereka yang memberikan pernyataan ketertarikan biasa saja cenderung memberikan persepsi baik pula terhadap dampak program MBKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap implementasi MBKM dapat lebih meningkatkan persepsi baik mahasiswa terhadap dampak MBKM bagi dirinya.

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Hubungan Minat Mahasiswa Prodi Farmasi terhadap Dirinya**

Variabel Independen		Variabel Dependen (Minat Mahasiswa Prodi Farmasi)				p-value
		Biasa Saja (%)	Sangat Tertarik (%)	Tidak Tertarik (%)	Total (%)	
Dampak Secara Umum	Baik (%)	32.4	28.3	1.4	62.1	0.000*
	Kurang Baik (%)	6.6		0.7	7.2	
	Sangat Baik (%)	6.2	24.5		30.7	
	Total (%)	45.2	52.8	30.7	100	
1 Lama Studi	Masa Studi menjadi Lama (%)	10.7	7.2	1	19	0.007*
	Tetap Tepat Waktu (%)	24.1	37.6	1	62.8	
	Tidak Tahu (%)	10.3	7.9		18.3	
	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100	
Peningkatan Softskill	Terdapat peningkatan cukup baik (%)	24.1	20.3	0.3	44.8	0.000*
	Terdapat peningkatan dengan baik (%)	11.7	18.3	1	31	
	Terdapat peningkatan sangat baik (%)	1	12.1		13.1	
	Ada peningkatan tapi kurang baik (%)	8.3		0.7	10.3	
	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100	
Pemenuhan Kebutuhan Pasca Kampus	Cukup Penting (%)	27.2	7	0.7	35.9	0.000*
	Kurang Penting (%)	2.1			2.1	
	Penting (%)	12.1	23.4	0.7	36.2	
	Sangat Penting (%)	3.4	21.4		24.8	
	Tidak Penting (%)	0.3		0.7	1	
Total (%)	45.2	52.8	2.1	100		
Peningkatan Kompetensi Tambahan	Mungkin (%)	20.3	4.8	1.7	26.9	0.000*
	Tidak Tahu (%)	1.4			1.4	
	Ya (%)	23.4	47.9	0.3	71.7	
	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100	

\*signifikansi < 0.05

Hasil uji hubungan antara minat mahasiswa dengan persepsi terhadap dampak MBKM dalam aspek kehidupan pasca kampus memberikan hasil yang signifikan ( $pvalue < 0.05$ ), dimana mahasiswa yang merasa penting dan sangat penting akan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi. Pada uji hubungan antara minat mahasiswa dengan persepsinya terkait dampak MBKM dalam aspek kompetensi penunjang menunjukkan hasil yang signifikan ( $pvalue < 0.05$ ), di mana mahasiswa yang mengetahui akan memiliki peningkatan kompetensi tambahan akan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi.

**Minat Mahasiswa terhadap Kesiapan, Baik Kesiapan Program Studinya maupun Kesiapan Dirinya secara Individu**

Hasil uji hubungan antara minat mahasiswa dengan persepsi terhadap kesiapan secara umum dapat dilihat dalam dua aspek yaitu kesiapan prodi dan kesiapan dirinya sendiri sebagai mahasiswa. Tabel 3 memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara minat mahasiswa dengan persepsi secara umum terkait kesiapan. Responden didominasi pada kelompok yang sangat tertarik maupun biasa saja terhadap MBKM menyatakan bahwa kesiapannya terkait MBKM terdapat pada kategori sedang dan tinggi. Hal

ini menunjukkan bahwa prodi sebaiknya dapat mengupayakan strategi dalam memfasilitasi mahasiswa yang tingkat kesiapannya masih sedang untuk dapat mempersiapkan dirinya mengikuti program MBKM secara lebih baik.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Hubungan Minat Mahasiswa Prodi Farmasi terhadap Kesiapan (Diri dan Prodi)**

Variabel Independen		Variabel Dependen (Minat Mahasiswa Prodi Farmasi)			p-value
		Biasa Saja (%)	Sangat Tertarik (%)	Tidak Tertarik (%)	
<i>Persepsi</i>	Rendah (%)	3.4	1		0.225
<i>Kesiapan</i>	Sedang (%)	22.1	26.6	1	
<i>Secara</i>	Tinggi (%)	19.7	25.2	1	
<i>Umum</i>	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100
<i>Ketersediaan</i>	Belum (%)	<b>15.2</b>	6.6	1.7	0.000*
<i>Dokumen</i>	Sudah (%)	<b>15.2</b>	<b>29</b>		
<i>MBKM</i>	Tidak Tahu (%)	14.8		0.3	
<i>Prodi</i>	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100
<i>Kegiatan</i>	Tidak (%)	9.7	10.7	0.3	0.945
<i>MBKM</i>	Ya (%)	35.5	42.1	1.7	
<i>Sebelumnya</i>	Total (%)	45.2	52.8	2.1	
<i>Kesiapan</i>	Belum (%)	26.9	29	1.4	0.000*
<i>Mengikuti</i>	Sudah (%)	<b>14.8</b>	<b>23.8</b>		
<i>MBKM</i>	Tidak (%)	3.4		0.7	
	Total (%)	45.2	52.8	2.1	100

\*signifikansi <0.05

Hasil uji hubungan antara minat mahasiswa dengan ketersediaan dokumen MBKM di Prodi Farmasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan ( $pvalue < 0.05$ ) artinya terdapat hubungan antara minat mahasiswa dengan ketersediaan dokumen program MBKM Prodi. Selain itu tidak terdapat hubungan antara minat mahasiswa dengan program MBKM sebelumnya di Prodi masing-masing. Hal ini dapat diartikan baik mahasiswa yang memiliki minat tinggi maupun tidak, menyatakan bahwa di Prodi mereka telah terdapat kegiatan sejenis MBKM sebelumnya. Selanjutnya, hasil uji hubungan antara minat mahasiswa dengan kesiapan dalam mengikuti MBKM menunjukkan hasil signifikan dalam arti terdapat hubungan antara minat mahasiswa dengan kesiapan dalam mengikuti program MBKM.

### Pembahasan

#### Minat Mahasiswa terhadap Pengetahuan terkait MBKM

Tujuan diadakannya MBKM salah satunya adalah untuk memfasilitasi mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan yang mendukung kompetensi saat bekerja sehingga mereka memiliki keleluasaan untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil. Adapun laman untuk mencari dan mempelajari program ini dapat diakses langsung melalui laman Kampus Merdeka yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dengan adanya pengetahuan mendasar terkait program, maka akan muncul juga tingginya minat dan motivasi seseorang adalah didasari dari pengetahuan yang dimiliki. Mahasiswa akan lebih tertarik untuk mengikuti program MBKM apabila memiliki pemahaman, persepsi dan pengetahuan terhadap kebijakan yang diterapkan (Rohaenah et al., 2022).

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada perlakuan mahasiswa yang diberikan pendidikan kewirausahaan sebelum dan sesudah perlakuan yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis MBKM dapat meningkatkan minat berwirausaha (Y. Setyawati et al., 2021). Dengan adanya pengetahuan yang memadai terkait manfaat, tujuan serta kebijakan maka akan semakin meningkat maka minat mahasiswa terhadap MBKM. Minat tersebut yang akan berdampak pada kesuksesan program MBKM serta kebermanfaatannya yang dirasakan oleh mahasiswa (Puspitawati et al., 2023).

Berbagai upaya dilakukan untuk menyebarluaskan informasi. Media yang digunakan untuk menyebarkan informasi tersebut juga beragam mulai dari kanal daring Kemendikbud, perguruan tinggi dalam bentuk sosialisasi maupun media sosial milik, media massa maupun komunitas (Herli Sundi et

al., 2022). Namun dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih terdapat pengetahuan yang rendah (Anggadini et al., 2022; Puspitawati et al., 2023) maka perlu dilakukan berbagai alternatif upaya lainnya dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait MBKM.

#### **Minat Mahasiswa terhadap Persepsi terkait Dampak MBKM terhadap Dirinya**

Lama studi merupakan waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk dapat menuntaskan kegiatan pendidikan dalam hal ini di perguruan tinggi (Hari et al., 2018). Salah satu faktor evaluasi terkait dengan lama studi adalah meninjau kembali waktu yang ditempuh oleh mahasiswa. Apabila dilihat dari dampak lama studi terhadap minat mahasiswa, mayoritas responden sebenarnya yakin bahwa walaupun mereka mengikuti program MBKM tetap dapat lulus tepat waktu. Sebaliknya, terdapat perbedaan yang jelas terkait dengan pendapat bahwa masa studi akan menjadi lama. Mahasiswa yang memiliki minat pada kategori biasa saja lebih banyak yang berasumsi bahwa MBKM akan membuat masa studinya menjadi lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa yang minatnya terhadap MBKM tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap MBKM dapat menggiring persepsi negatif terkait lama studi. Sebaliknya, apabila minat mahasiswa tersebut tinggi, maka persepsi positif akan didapatkan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa apabila sebagian besar mahasiswa memiliki opini bahwa implementasi program MBKM berada pada rentang nilai “berdampak” juga akan tetap menganggap bahwa dengan mengikuti program ini maka kelulusan akan tetap tepat waktu (Supatmi et al., 2022)

Aspek *soft skill* yang dihubungkan dengan persepsinya terkait dampak MBKM menunjukkan bahwa responden memberikan pendapat yang positif. Namun, terlihat kecenderungan pendapat yang lebih baik pada mahasiswa yang minatnya terhadap MBKM tinggi. Mereka yang minatnya tinggi lebih banyak yang memberikan pendapat bahwa MBKM akan meningkatkan *soft skill* dengan sangat baik, sedangkan pada mahasiswa yang minatnya biasa saja sangat sedikit yang memberi keyakinan penuh terkait peningkatan *soft skill*. Kebanyakan mahasiswa yang minatnya biasa saja memberikan pendapat bahwa MBKM akan memberikan peningkatan *soft skill* dengan cukup baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM memiliki rerata *soft skill* terutama pada poin kepemimpinan dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti (Jainah et al., 2022; Kuncoro et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa MBKM diharapkan mampu untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa.

Salah satu program MBKM yang memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memilih program-program yang relevan dengan bidang kemampuannya bahkan bidang di luar itu yang mendukung merupakan keunggulan dalam mengikuti MBKM. Keleluasaan mahasiswa inilah yang mungkin menjadi persepsi bahwa MBKM akan berguna bagi mereka pada saat pasca kampus. Adapun persepsi yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap kebutuhannya setelah lulus antara lain pada aspek kemandirian, kreativitas, jiwa wirausaha serta wawasan global yang baik (Fadli, 2021). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi sangat tertarik dan cenderung menyatakan bahwa program MBKM mendukung kehidupan pasca kampus. Sedangkan untuk kelompok mahasiswa yang memiliki minat kategori sedang atau biasa saja cenderung menyatakan MBKM cukup penting untuk kehidupan pasca kampus. Dalam arti, semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti program MBKM, maka mereka semakin yakin bila MBKM penting untuk masa depannya.

Secara umum mahasiswa menyatakan yakin program MBKM akan menunjang kompetensi yang sudah diperoleh di kampus. Namun, mahasiswa yang masuk pada kategori minat tinggi atau sangat tertarik akan dominan menyatakan lebih yakin dibandingkan mahasiswa yang memiliki minat pada kategori sedang atau biasa saja. Untuk responden yang masuk dalam kategori yakin kurang kuat, lebih banyak mereka yang memang minatnya biasa saja. Dalam arti bahwa semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti program MBKM semakin yakin pula bahwa MBKM akan dapat mendukung kompetensi lulusan program studi. Kompetensi tambahan yang dapat dimiliki oleh mahasiswa bila memutuskan untuk mengikuti program MBKM antara lain pengembangan inovasi, kapasitas, kreativitas, kepribadian, serta terbentuknya *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa (Anggadini et al., 2022). Selain itu, kompetensi pendukung seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengalaman nyata yang kompleks, kemampuan menganalisis, serta etika profesi juga merupakan dampak yang diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa program MBKM (Masitoh et al., 2021).

#### **Minat Mahasiswa Dihubungkan dengan Kesiapan Program Studinya maupun Kesiapan Dirinya secara Individu**

Responden yang memiliki minat tinggi lebih banyak menyatakan bahwa dokumen terkait MBKM tersedia di prodinya sedangkan responden yang minatnya biasa saja lebih sedikit yang menyatakan bahwa prodinya telah menyediakan dokumen MBKM. Meskipun demikian, jumlah antara yang menyatakan dokumen sudah tersedia dan belum berimbang pada responden yang minatnya biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akan membuatnya secara mandiri mencari informasi terkait MBKM pada dokumen-dokumen yang tersedia di prodi. Oleh karena itu, hendaknya Prodi mensosialisasikan dengan lebih baik lagi terkait dokumen-dokumen MBKM yang telah dibuatnya sehingga diketahui oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki minat tinggi (sangat tertarik) lebih dominan menyatakan bahwa dirinya telah siap mengikuti MBKM bila dibandingkan dengan mereka yang minatnya masuk dalam kelompok biasa. Dalam arti bahwa semakin tinggi minat seseorang untuk mengikuti MBKM maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti program tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di mana adanya keterlibatan dari minat mahasiswa atau paradigma pembelajaran student center akan berdampak pada motivasi dan kesiapan serta meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam (Winatha & Setiawan, 2020). Namun demikian, secara keseluruhan mayoritas responden masih menyatakan belum siap, untuk itu peran prodi masih sangat diperlukan terkait fasilitas kesiapan tersebut. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi perlu adanya strategi untuk menerapkan MBKM, misalnya menyediakan variasi pilihan BKP misalnya yang banyak berminat dalam bentuk magang. Selain itu tersedianya perangkat pelaksanaan MBKM secara spesifik mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran. Prodi juga perlu menyiapkan pilihan sumber dana, karena hal tersebut yang menjadi kekhawatiran mahasiswa (Sabatini et al., 2022)

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mereka terhadap MBKM. Terkait minat dengan persepsi dampak MBKM juga didapatkan bahwa semakin tinggi minat maka semakin positif persepsi mahasiswa terhadap dampak MBKM. Pada penelitian ini juga tidak ditemukan hubungan antara minat dengan kesiapan secara umum. Mayoritas menyatakan sudah siap untuk ikut program MBKM. Namun, terdapat dependensi yang signifikan terkait kesiapan Prodi Farmasi dalam hal keberadaan dokumen, responden yang minatnya tinggi cenderung lebih mengetahui terkait keberadaan dokumen MBKM di Prodi Farmasi.

Oleh karena itu, hendaknya program studi mensosialisasikan dengan lebih baik lagi terkait dokumen-dokumen MBKM yang telah dibuat sehingga diketahui oleh mahasiswa. Peran program studi sangat diperlukan terkait fasilitas kesiapan tersebut. Dengan adanya sosialisasi dan kesiapan ini, maka diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsinya sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti dan mengimplementasikan program MBKM dengan lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas bantuan hibah dari Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui pelaksanaan kegiatan hibah Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta dengan No Kontrak 451/PPK/Kerma/PKS/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–77.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III. *Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hubungan Pengetahuan, Dampak dan Persepsi Terhadap Minat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Martanty Aditya, Fibe Y. Cesa, Godeliva A. Hendra)

Fadli, J. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Lulusan “Manajemen Bisnis” Yang Mandiri, Kreatif, Berjiwa Wirausaha Dan Mampu Bersaing Secara Global Melalui Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (Studi Kasus Pada Universitas Esa Unggul). *Forum Ilmiah*, 18(4).

3 Fernando, S. Y., & Marikar, F. M. (2017). Constructivist Teaching/Learning Theory and Participatory Teaching Methods. *Journal of Curriculum and Teaching*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.5430/jct.v6n1p110>

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.

3 Gunduz, N., & Hursen, C. (2015). Constructivism in Teaching and Learning; Content Analysis Evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191(392), 526–533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.640>

Hari, N. C., Komalig, H., & Langi, Y. (2018). Analisis Survival Dalam Menentukan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lama Studi Mahasiswa Matematika Di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *D’CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 7(2), 84–89.

Herli Sundi, V., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022), 51–61.

Jainah, Z. O., Riza, M., Muhida, R., Prastyo, Y. D., & Seftiniara, I. N. (2022). Enhancing Hard Skill and Soft Skill Learning by Implementing the MBKM Program. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 165–180.

Jea, A., Vanni, S., & Green, B. a. (2019). *Interest: Theory and application* (Vol. 086, Issue December 2019, pp. 305–329).

4 Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). PENINGKATAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), 112–126.

Lathif, N., Garnasih, Y., Milonno, Y. K., Siswajanthy, F., Handoyo, S., & Mega Wijaya, M. (2022). Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 08(01), 277–293.

Masitoh, S., Miftah, H., Yoesdiarti, A., & Novita, I. (2021). Implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Menurut Perspektif Mahasiswa Agribisnis. *JURNAL AGRIBISAINS*, 7(2), 59–67.

Pertiwi, R. D., & Sa’pang, M. (2021). *Implementasi Program Mbkm Pada Mahasiswa*. 18, 600–607.

Puspitawati, L., Rohmawati, tatik, Solihat, M., Prayoga, I., & Surya, A. (2023). Survey Tingkat Pengetahuan Serta Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 66–75.

Redecker, C., Leis, M., Leendertse, M., Punie, Y., Gijbers, G., Kirschner, P., Stoyanov, S., & Hoogveld, B. (2011). The Future of Learning: Preparing for Change - Publication. In *Publications Office of the European Union*.

Rohaenah, S. H., Kurnia, T., & Munawar, W. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, 1(1), 1–7.

- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2017). The relation between individual interest and knowledge acquisition. *British Educational Research Journal*, 43(2), 350–371. <https://doi.org/10.1002/berj.3268>
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., & Amijaya, S. Y. (2022). Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM yang Kolaboratif dan Partisipatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 182–192. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>
- Setyawati, E., Mulyawati, I., & Soecahyadi, S. (2022). Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1030–1042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC*, 5(2), 311–318.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supatmi, S., Herdiana, B., Utama, J., Pohan, M. A. R., & Rahajoeningroem, T. (2022). Analisis Hasil Survei SPADA Dikti 2021 dan Dampaknya Terhadap Rekomendasi Kebijakan Implementasi Kampus Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 732–746.
- Wahyuni, A. S., Wikantyasning, E. R., & Indrayudha, P. (2021). Persepsi Dampak MBKM oleh Dosen dan Mahasiswa Farmasi UMS. *Seminar Nasional Impelmentasi Dampak MBKM*, 1–9.
- Wibowo, Y. A., Wardhani, P. I., Widiyatmoko, W., & Dewi, R. P. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Implementasi Dampak MBKM*.
- Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 198–206. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>

# Hubungan pengetahuan, dampak, dan persepsi

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.ubharajaya.ac.id](http://ejournal.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

8%

2

Dian Wijayanti, Rino Tam Cahyadi. "Analisis Dependensi Minat Mahasiswa dengan Pengetahuan, Persepsi Dampak dan Kesiapan Pelaksanaan MBKM", Jurnal Kajian Ilmiah, 2023

Publication

2%

3

[commons.und.edu](http://commons.und.edu)

Internet Source

1%

4

[jurnal.iicet.org](http://jurnal.iicet.org)

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 50 words

Exclude bibliography Off